



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur

Factors Related to Visits to Posyandu for The Elderly in Blang Uyok Village, Julok District, East Aceh Regency

Usfatun Nafuza¹, Mailisna², Yusria³

Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Email : usfatunnafuza@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 17-06-2026

Revised : 19-06-2026

Accepted : 21-06-2026

Published : 23-06-2026

Abstract

Posyandu for the elderly is an improvement in the health of the elderly by prioritizing promotive and preventive efforts to achieve the health status of the elderly. Elderly who are not active in utilizing health services at the posyandu for the elderly, their health condition cannot be monitored properly, so that if they experience a risk of disease due to declining body condition and the aging process, it is feared that it can have fatal consequences and threaten their lives. The purpose of this study was to determine the factors related to visits to the posyandu for the elderly in Blang Uyok Village, Julok District, East Aceh Regency. This study is an analytic type of cross-sectional study. The population in this study were all elderly people in Blang Uyok Village, Julok District, East Aceh Regency, totaling 103 people, the number of samples was 51 samples with the sampling technique being Proportional Stratified Random Sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed that of the 51 respondents, most had sufficient knowledge, 18 respondents (35.3%) had insufficient knowledge, and a small proportion (15 respondents) had good knowledge. The attitudes of the elderly towards the elderly integrated health post (Posyandu) were mostly negative (30 respondents (58.8%), the support of the elderly's families regarding the elderly integrated health post (Posyandu) was mostly unfavorable (27 respondents (52.9%), and the elderly's Posyandu visits were mostly irregular (29 respondents (56.9%). There was a correlation between knowledge (p -value 0.005), attitude (p -value 0.011), and family support (p -value 0.019) and elderly Posyandu visits ($p < 0.05$). It is recommended that health institutions develop policies regarding programs that can increase elderly compliance in visiting the elderly Posyandu, such as providing rewards for elderly who actively visit the Posyandu.

Keywords : *Elderly Posyandu Visits, Knowledge, Attitude*

Abstrak

Posyandu lansia merupakan peningkatan kesehatan usia lanjut dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan lanjut usia. Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia di Desa Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur sebanyak 103 orang, jumlah sampel sebanyak 51 sampel dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan



bahwa dari 51 responden sebagian besar berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 18 responden (35,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (29,4%), sikap lansia tentang posyandu lansia sebagian besar negatif sebanyak 30 responden (58,8%), dukungan keluarga lansia tentang posyandu lansia sebagian besar tidak mendukung sebanyak 27 responden (52,9%), kunjungan posyandu lansia sebagian besar tidak rutin sebanyak 29 responden (56,9%). Ada hubungan pengetahuan (p -value 0,005), sikap (p -value 0,011) dan dukungan keluarga (p -value 0,019) dengan kunjungan posyandu lansia dengan p -value 0,005 ($p < 0,05$). Diharapkan bagi institusi kesehatan untuk membuat kebijakan mengenai program yang dapat meningkatkan kepatuhan lansia untuk melakukan kunjungan posyandu lansia seperti memberikan reward bagi lansia yang aktif melakukan kunjungan posyandu.

Kata Kunci: Kunjungan Posyandu Lansia, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini secara alami seseorang mengalami kemunduran fisik, mental, dan sosial sedikit demi sedikit sehingga mengalami penurunan dalam melakukan tugasnya sehari-hari (Kemenkes RI, 2022 dalam Alrasimah dkk, 2024). Klasifikasi batasan lanjut usia menurut *World Health Organization* (WHO) meliputi: usia penengahan (*middle age*) yaitu antara 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) yaitu antara usia 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) yaitu antara 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) yaitu di atas usia 90 tahun (AA and Boy, 2020). Penuaan penduduk (*ageing population*) telah menjadi kenyataan dunia, hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia yang sangat drastis baik jumlah juga proporsinya dalam populasi (Kemenkes RI, 2022).

Lansia merupakan golongan umur yang rentan mengalami berbagai permasalahan gizi dan kesehatan, baik status gizi kurang maupun status gizi lebih karena adanya perubahan pola makan, seperti munculnya hipertensi, hiperurisemia, dan hiperglikemia. Jadi adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, lansia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sektor untuk upaya peningkatan kesejahteraan lansia (Gunena dkk, 2023). Posyandu lansia merupakan peningkatan kesehatan usia lanjut dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan lanjut usia. Posyandu lansia bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi lansia, aman, mudah diakses, memberikan dukungan pada lansia agar tetap mandiri dan aktif dalam meningkatkan kesehatannya. Program pelayanan yang dilakukan di posyandu lansia yaitu kegiatan pengukuran IMT, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan Hemoglobin darah (Hb), kegiatan konseling, penyuluhan kesehatan dan gizi, konseling usaha ekonomi produktif dan kegiatan aktifitas fisik/senam (Kemenkes RI, 2022).

Lansia yang tidak aktif dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi kesehatan mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat penurunan kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri (Sartiwi dkk, 2023).

Kendala yang dihadapi lansia dalam menghadapi kegiatan pelaksanaan posyandu adalah pengetahuan lansia yang rendah tentang manfaat posyandu, dengan pengetahuan yang baik lansia akan lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan dan mengambil langkah-langkah untuk mencegah berbagai penyakit terkait, Selain pengetahuan, sikap lansia juga dapat mempengaruhi



kunjungan posyandu lansia, sikap positif terhadap petugas merupakan faktor penting yang menentukan kesiapan atau motivasi lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu (Ardinata dkk, 2025).

Selain itu, dukungan keluarga juga sangat berperan penting dalam mendorong keaktifan lansia untuk datang ke posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Pangau dkk, 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardinata dkk (2023), mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap lansia terhadap kegiatan Posyandu ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan lansia dapat mendorong terbentuknya sikap yang lebih positif dalam berpartisipasi pada kegiatan Posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangau dkk (2025), mengenai dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p < 0,000$ dimana $< \alpha < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan lanjut usia di posyandu lansia Lingkungan 2 Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pada tahun 2030, satu dari enam orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih. Populasi dunia akan meningkat 2 kali lipat pada tahun 2050 yaitu sebesar 2,1 milyar lansia. Pada tahun 2022 angka populasi lansia secara global yaitu 727 juta orang yang berusia 65 tahun atau lebih di tahun 2020. Di Dunia, sekitar 71% penyebab kematian lansia adalah penyakit tidak menular yang membunuh sekitar 36 juta jiwa setiap tahunnya (Alrasimah dkk, 2024).

Pada tahun 2024 persentase total penduduk lansia Indonesia sebesar 12% dengan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08%. Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia. UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa pemerintah harus memastikan lansia untuk tetap sehat dan produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Salah satu upaya untuk mendukung kesejahteraan sosial bagi lansia adalah melalui program posyandu lansia (Sari et al., 2023). Menurut data dari Dinas Kesehatan tahun 2020, terdapat 55,6% puskesmas yang memiliki posyandu lansia aktif di setiap desa dengan jumlah posyandu lansia di Indonesia berkisar 100.470 (Afifah & Ode, 2023).

Berdasarkan data terakhir yang tersedia Profil Kesehatan Aceh pada tahun 2024, cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Aceh adalah 58,6% dengan persentase tertinggi adalah kabupaten Abdyia yaitu sebesar 97,4% dan terendah di wilayah kerja kabupaten Aceh Jaya sebesar 2,76%. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut dikarenakan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur ke fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Dinkes Aceh, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Aceh (2024), cakupan pelayanan kesehatan lansia di Kabupaten Aceh Timur mencapai 88,6%, namun angka kunjungan posyandu lansia di Desa Blang



Uyok sangat rendah yakni dibawah 60%. Berdasarkan data Pukesmas Julok (2025), jumlah lansia di Kecamatan Julok mencapai 1.190 jiwa. Walaupun sebagian besar desa telah memiliki Posyandu Lansia yang difasilitasi oleh petugas kesehatan dan kader. Salah satu desa yang tergolong rendah kunjungan posyandu lansia dapat dilihat di Desa Blang Uyok. Dari hasil data kunjungan posyandu di desa Blang Uyok, didapatkan dari 103 lansia yang terdaftar, sekitar 38 lansia (37 %) yang rutin melakukan kunjungan posyandu lansia setiap bulan. Desa Blang Uyok juga tercatat sebagai salah satu desa dengan jumlah lansia terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Julok, sehingga menarik untuk dijadikan lokasi penelitian guna melihat faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi lansia.

Adapun jumlah kunjungan posyandu lansia berdasarkan Desa yang ada di Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Lansia Tiap Desa

No	Desa	Jumlah Kunjungan Lansia
1	Blang Keumahang	31
2	Blang Jambe	26
3	Keumuneng	25
4	Ladang Baro	27
5	Buket Panyang	30
6	Seunebok Rambong	22
7	Seunebok Baro	28
8	Blang Mideun	25
9	Paya Bakong	19
10	Teupin Raya	33
11	Lhok Rambong	27
12	Julok Tunong	29
13	Ule Ateung	26
14	Ule Blang	28
15	Labuhan	26
16	Naleung	22
17	Mane Rampak	26
18	Matang	21
19	Blang Uyok	18
20	Blang Pauh Sa	33
21	Blang Pauh Dua	28
22	Ule Tanoh	31
23	Kede Kuta Binje	28
24	Buket Seraja	27
25	Kuala Geulumpang	27
26	Gampong Baro	29
27	Tumpok Teungoh	25
28	Seumatang	26
29	Ujong Tunong	32
30	Bulet Dindeng	29
31	Paya Pasi	27
32	Alue Cik Doi	25
33	Blang Gleum	27



34	Tanjung Tok Blang	25
35	Buket Makmu	27
36	Lhok Sentang	22
37	Simpang Lhee	25

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa kunjungan posyandu lansia yang paling rendah adalah Desa Blang Uyok yaitu sebanyak 18 lansia, sementara hasil survei awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara kepada 10 orang lansia didapatkan bahwa sebanyak 3 lansia (30%) yang teratur melakukan kunjungan posyandu lansia dalam 6 bulan terakhir, sisanya sebanyak 7 lansia (70%) tidak teratur melakukan kunjungan posyandu lansia. Selain itu, ditinjau dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu yaitu berdasarkan pengetahuan ditemukan sebanyak 2 lansia (20%) yang berpengetahuan baik, 3 lansia (30%) berpengetahuan cukup dan 5 lansia (50%) berpengetahuan kurang, berdasarkan sikap sebanyak 4 lansia (40%) bersikap positif dan 6 lansia (60%) bersikap negatif serta berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 3 lansia (30%) mendapatkan dukungan keluarga dan 6 lansia (60%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi edukatif dan peningkatan partisipasi lansia di masa mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di Desa Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Blang Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur sebanyak 103 orang, jumlah sampel sebanyak 51 sampel dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	28	54,9
2	Perempuan	23	45,1
Total		51	100
Usia			
1	60-69 Tahun	41	80,4
2	70-79 Tahun	10	19,6
Total		51	100
Pendidikan			
1	S1	7	13,7
2	SMA/Sederajat	19	37,3



3	SD/SMP/Sederajat	25	49
Total		51	100
Pekerjaan			
1	Pensiunan	10	19,6
2	Pedagang	9	17,6
3	Nelayan	12	23,6
4	IRT	20	39,2
Total		51	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki-laki sebanyak 28 responden (54,9%), berdasarkan usia sebagian besar berusia 60-69 tahun sebanyak 41 responden (80,4%), berdasarkan pendidikan sebagian besar SD/SMP/Sederajat sebanyak 25 responden (49%) dan berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT sebanyak 20 responden (39,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	15	29,4
2	Cukup	18	35,3
3	Kurang	18	35,3
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 2. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 18 responden (35,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (29,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Lansia tentang Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	21	41,2
2	Negatif	30	58,8
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 3. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar bersikap negatif sebanyak 30 responden (58,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga tentang Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	24	47,1
2	Tidak Mendukung	27	52,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)



Berdasarkan tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar tidak mendukung sebanyak 27 responden (52,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Kunjungan Posyandu Lansia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rutin	22	43,1
2	Tidak Rutin	29	56,9
Jumlah		51	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 5. diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 29 responden (56,9%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Pengetahuan	Kunjungan Posyandu Lansia						p-Value
		Rutin		Tidak Rutin		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Baik	11	73,3	4	26,7	15	100	0,005
2	Cukup	8	44,4	10	55,6	18	100	
3	Kurang	3	16,7	15	83,3	18	100	
Jumlah		22	43,1	29	56,9	51		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 15 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 11 responden (73,3%), dari 18 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 10 responden (55,6%) dan dari 18 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 15 responden (83,3%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,005 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu lansia.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Uyok Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Sikap	Kunjungan Posyandu Lansia						p-Value
		Rutin		Tidak Rutin		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Positif	14	66,7	7	33,3	21	100	0,011
2	Negatif	8	26,7	22	73,3	30	100	
Jumlah		22	43,1	29	56,9	51		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)



Berdasarkan tabel 7. diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 21 responden yang bersikap positif sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 14 responden (66,7%) sedangkan dari 30 responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 22 responden (73,3%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,011 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan posyandu lansia.

Tabel 8. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Desa Uyak Kecamatan Julok Kabupaten Aceh Timur Tahun 2026

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan Posyandu Lansia						<i>p-Value</i>
		Rutin		Tidak Rutin		Jumlah		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	15	62,5	9	37,5	24	100	0,019
2	Tidak Mendukung	7	25,9	20	74,1	27	100	
Jumlah		22	43,1	29	56,9	51		

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2026)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 24 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 15 responden (62,5%) sedangkan dari 27 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 20 responden (74,1%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,019 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia.

Pembahasan

Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 51 responden, distribusi tingkat pengetahuan masih didominasi oleh kategori cukup dan kurang. Secara rinci, ditemukan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 orang atau sekitar 35,3% memiliki pengetahuan yang tergolong cukup dan kurang. Sementara itu, hanya sebagian kecil saja yaitu sebanyak 15 responden atau setara dengan 29,4% yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Data ini menggambarkan bahwa pemahaman responden mengenai topik yang diteliti masih belum merata dan masih banyak yang perlu ditingkatkan, sehingga upaya edukasi dan penyuluhan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita dkk (2023) mengenai pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Anduring Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan lansia kurang baik tentang Posyandu Lansia (49,2%).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya, seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Proses pengindraan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.



Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Meliyanti & Marita, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki tingkat pemahaman yang sedang mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat posyandu lansia. Menurut Novita dkk (2023), pengetahuan merupakan faktor penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Pentingnya pengetahuan atau kognitif merupakan faktor domain yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, lansia akan lebih teratur berkunjung ke posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan, media massa atau informasi, lingkungan, pengalaman, serta usia, termasuk juga peran kader posyandu (Sabu dkk, 2022). Menurut Siregar dkk (2023), pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu lansia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti keikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu dan penerimaan penyuluhan kesehatan tentang cara hidup sehat. Dengan pengalaman tersebut, pengetahuan lansia akan meningkat, yang selanjutnya menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu. Individu yang tidak ingin mengikuti posyandu lansia dapat disebabkan karena tidak mengetahui manfaat dari posyandu lansia.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan cukup tentang posyandu lansia. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima lansia mengenai posyandu lansia masih terbatas, penyuluhan kesehatan belum dilakukan secara merata, serta sebagian lansia belum aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia sehingga pemahaman mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat posyandu lansia belum sepenuhnya optimal.

Sikap Lansia tentang Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 51 responden, mayoritas atau sebagian besar memiliki sikap yang tergolong negatif. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang bersikap negatif sebanyak 30 orang, yang setara dengan persentase 58,8%. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden belum memiliki pandangan, penerimaan, atau respon yang positif terhadap hal yang diteliti, yang kemungkinan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya informasi, pengalaman pribadi, atau pengaruh lingkungan sekitar. Kondisi ini menjadi temuan utama yang menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk mengubah pola pikir dan pandangan responden agar menjadi lebih positif dan mendukung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar dkk (2023) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dumai Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 46 responden (50,5%).

Sikap lansia merupakan bentuk kesiapan atau kesiediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik, lansia cenderung selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia. Hal ini dapat dipahami karena sikap seseorang merupakan gambaran kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek. Sikap merupakan ancang-ancang untuk bertindak



atau berperilaku terbuka, sehingga ketiga komponen sikap tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) (Novita dkk, 2023).

Lansia yang memiliki sikap positif akan menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sikap yang baik terbentuk dari pengalaman yang baik dalam berperilaku kesehatan. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, sehingga dengan sikap yang baik lansia akan cenderung selalu hadir dalam memanfaatkan posyandu. Sebaliknya, jika sikap lansia cukup atau kurang baik, hal tersebut dapat menyebabkan lansia tidak ingin memanfaatkan posyandu (Dewi dkk, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia memiliki sikap negatif tentang posyandu lansia. Hal ini dikarenakan lansia belum sepenuhnya memahami manfaat posyandu lansia, masih adanya anggapan bahwa posyandu lansia hanya diperuntukkan bagi lansia yang sakit, serta kurangnya pengalaman dan motivasi lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Dukungan Keluarga Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 51 responden, kondisi dukungan keluarga masih menjadi perhatian. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 orang atau setara dengan 52,9% menyatakan tidak mendapatkan dukungan yang optimal dari keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa peran serta keluarga dalam memberikan perhatian, motivasi, maupun bantuan baik secara moril maupun materil masih belum sepenuhnya berjalan baik. Padahal, dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap semangat, kepatuhan, dan kualitas hidup lansia dalam menjalankan pola hidup sehat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusyana dkk (2025) mengenai hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia dalam kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lansia, yaitu sebanyak 48 responden (73,8%), kurang mendapatkan dukungan keluarga terhadap kegiatan posyandu lansia.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menjadi klien penerima asuhan. Keluarga berperan dalam menentukan bentuk asuhan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu tugas keluarga adalah merawat anggota keluarga serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan posyandu lansia yang didorong oleh adanya dukungan keluarga (Rumakey dkk, 2025).

Menurut Hasibuan & Nurmila (2022), dukungan keluarga merupakan seluruh bentuk dorongan dan dukungan kepada lansia untuk memperhatikan kesehatannya dan berkunjung ke posyandu lansia yang berasal dari keluarga lansia. Dukungan keluarga tersebut dapat berupa bantuan, dorongan, empati, maupun motivasi yang dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi lansia. Dukungan ini pada akhirnya membuat lansia merasa memperoleh dukungan emosional yang dapat memengaruhi kesejahteraan jiwanya. Pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologis berkaitan erat dengan dukungan keluarga. Semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin aktif frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini dikarenakan keluarga belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran posyandu lansia bagi kesehatan lansia, keterbatasan waktu keluarga



untuk mendampingi atau mengantar lansia, serta anggapan bahwa lansia masih mampu mengurus kesehatannya secara mandiri.

Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 51 responden, sebagian besar memiliki pola kunjungan yang tidak rutin ke posyandu lansia. Hal ini terlihat dari data yang menyebutkan sebanyak 29 responden atau setara dengan 56,9% menyatakan jarang atau tidak pernah datang secara teratur. Ketidakrutan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fisik, kurangnya motivasi, atau belum menyadari sepenuhnya pentingnya memantau kesehatan secara berkala. Padahal, kunjungan yang rutin sangat diperlukan agar deteksi dini masalah kesehatan dan upaya pemeliharaan kesehatan dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewika dkk (2025), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia pada program posyandu lansia di Kelurahan Mayang Mangurai Kota Jambi tahun 2024. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia sebanyak 67 orang (70,5%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friandi (2022), mengenai hubungan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak rutin berkunjung ke posyandu lansia sebanyak 52 responden (53,1%).

Posyandu lansia merupakan suatu bentuk pelayanan terpadu yang diselenggarakan di tingkat masyarakat dan ditujukan bagi kelompok lanjut usia pada wilayah tertentu. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar kesepakatan serta peran aktif masyarakat dengan tujuan memudahkan lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan secara optimal. Namun, partisipasi lansia dalam memanfaatkan posyandu lansia masih tergolong rendah (Lusyana dkk, 2025).

Pemanfaatan posyandu oleh kelompok lansia bertujuan untuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, serta mengembalikan kepercayaan diri lansia. Seluruh kegiatan tersebut diselenggarakan oleh kader di bawah bimbingan puskesmas. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu, antara lain kondisi lansia yang tidak sehat, seperti keadaan fisik sedang sakit, serta tidak adanya anggota keluarga yang menemani atau mengantar lansia. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku lansia, jarak lokasi posyandu, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, kondisi ekonomi, serta dukungan petugas kesehatan berkaitan dengan kehadiran lansia di posyandu (Hasibuan & Nurmila, 2022).

Menurut Sabu dkk (2022), manfaat bagi lansia yang melakukan kunjungan ulang ke posyandu lansia antara lain lansia dapat mengetahui penyakit yang dialami serta memiliki kesempatan untuk bersosialisasi dan bertukar pikiran dengan sesama lansia. Hal ini membuat lansia tidak merasa kesepian dan sendiri, sehingga berdampak pada meningkatnya produktivitas lansia sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar lansia belum melakukan kunjungan secara rutin ke posyandu lansia. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama,



faktor fisik dimana lansia sering mengalami penurunan kondisi kesehatan dan keterbatasan mobilitas, sehingga merasa kesulitan untuk datang sendiri. Kedua, faktor dukungan keluarga yang masih kurang, baik dalam hal pendampingan, pengantaran, maupun motivasi yang diberikan kepada lansia. Selain itu, faktor internal dari lansia itu sendiri juga berpengaruh, yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman dan kesadaran akan pentingnya posyandu, serta sikap yang belum sepenuhnya positif terhadap manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pemantauan kesehatan tersebut.

Hubungan Pengetahuan terhadap Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,005 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu lansia, dimana dari 51 responden terdapat 15 responden yang berpengetahuan baik sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 11 responden (73,3%), dari 18 responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 10 responden (55,6%) dan dari 18 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 15 responden (83,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dkk (2022) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita dkk (2023) mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,024 ($p value < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan kunjungan posyandu lansia.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dilakukan oleh manusia, yaitu pemahaman individu terhadap suatu objek melalui penggunaan berbagai indera seperti mata, telinga, dan hidung. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi seseorang untuk berperilaku. Namun, pengetahuan belum tentu selalu memotivasi seseorang untuk berperilaku baik, termasuk dalam hal pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap tindakan seseorang (Dewika dkk, 2025).

Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan memperoleh penyuluhan mengenai cara hidup sehat sesuai dengan keterbatasan atau masalah kesehatan yang dimiliki. Pengalaman tersebut dapat meningkatkan pengetahuan lansia, yang menjadi dasar pembentukan sikap serta dapat mendorong minat atau motivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengalaman yang diperoleh saat berkunjung ke posyandu serta informasi yang diberikan oleh kader posyandu lansia (Rumakey dkk, 2025). Selain itu, rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan lansia yang rendah, karena tingkat pendidikan seseorang memengaruhi tingkat pengetahuannya (Dewi dkk, 2022).



Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan kunjungan posyandu lansia. Lansia dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan, manfaat, dan kegiatan posyandu lansia sehingga lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan. Sebaliknya, lansia dengan tingkat pengetahuan yang kurang dapat memiliki pemahaman yang terbatas terhadap manfaat posyandu lansia, yang dapat berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan ke posyandu lansia.

Hubungan Sikap terhadap Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,011 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan kunjungan posyandu lansia, dimana dari 51 responden terdapat 21 responden yang bersikap positif sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 14 responden (66,7%) sedangkan dari 30 responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 22 responden (73,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusyana dkk (2025) mengenai hubungan dukungan keluarga dan sikap lansia dengan ketidakpatuhan lansia pada kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap lansia terhadap kegiatan posyandu lansia memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ($p = 0,005$). Lansia dengan sikap baik memiliki peluang 3,8 kali lebih besar untuk patuh mengikuti kegiatan posyandu dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap kurang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita dkk (2023) mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,017 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap lansia dengan kunjungan posyandu lansia.

Sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia mencerminkan respons mereka melalui beberapa tahap, seperti penerimaan, reaksi atau respons, menghargai, dan rasa tanggung jawab. Pandangan positif atau sikap yang baik terhadap suatu hal menjadi dasar kesiapan lansia untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Dengan sikap yang positif, lansia akan lebih termotivasi untuk hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia (Dewika dkk, 2025).

Menurut Tambunan dkk (2025), lansia dengan persepsi positif akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk hadir secara rutin. Sebaliknya, sikap negatif, seperti merasa sudah terlalu tua untuk berobat atau menganggap penyakit sebagai hal yang wajar pada usia lanjut, dapat menjadi penghambat pemanfaatan layanan kesehatan. Sikap seseorang merupakan faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu. Sikap sering diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang-orang terdekat. Namun, sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Terwujud atau tidaknya sikap tersebut dipengaruhi oleh situasi tertentu, pengalaman yang dimiliki, serta adanya faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, diperlukan tindakan nyata dan fasilitas yang memadai untuk mengondisikan sikap agar dapat diwujudkan dalam perilaku kunjungan posyandu lansia.



Peneliti berasumsi bahwa sikap lansia berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia. Lansia yang memiliki sikap positif terhadap posyandu lansia cenderung lebih terbuka dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan posyandu. Sebaliknya, lansia dengan sikap negatif dapat memandang posyandu lansia sebagai kegiatan yang kurang penting atau tidak sesuai dengan kebutuhannya, sehingga berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan ke posyandu lansia.

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Posyandu Lansia

Hasil uji statistic *Chi-Square (Continuity Correction)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,019 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia, dimana dari 51 responden terdapat 24 responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 15 responden (62,5%) sedangkan dari 27 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak rutin melakukan kunjungan posyandu lansia sebanyak 20 responden (74,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Friandi (2022) mengenai hubungan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,009 dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga lansia terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh Tahun 2021.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novita dkk (2023) mengenai pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,004 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia.

Dukungan keluarga adalah seluruh bentuk dorongan dan dukungan kepada lansia untuk memperhatikan kesehatannya dan berkunjung ke posyandu lansia, yang berasal dari anggota keluarga lansia (Hasibuan & Nurmila, 2022). Dukungan keluarga sangat penting bagi kesehatan lanjut usia, di mana sikap positif dari anggota keluarga dapat memberikan semangat tersendiri bagi lansia untuk memanfaatkan layanan posyandu. Dukungan ini dapat berupa motivasi, empati, dorongan, maupun bantuan yang membuat lansia merasa lebih nyaman dan terlindungi (Rahmayani dkk, 2025).

Menurut Meliyanti & Marita (2023), dukungan keluarga sangat berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hal ini disebabkan karena dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu, seperti dukungan informasi dan kesediaan untuk menemani lansia ke posyandu. Keluarga juga berperan sebagai motivator yang kuat bagi lansia, misalnya dengan mengantar ke posyandu, mengingatkan jadwal kegiatan, serta membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi lansia.

Keluarga memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi lansia untuk datang ke posyandu. Lansia yang memperoleh dukungan dari anak atau cucu, baik dalam bentuk pengantaran ke lokasi, pengingat jadwal, maupun dukungan emosional, cenderung lebih rutin mengikuti kegiatan posyandu. Sebaliknya, lansia yang tinggal sendiri atau kurang mendapatkan



perhatian dari keluarga cenderung lebih jarang hadir dalam kegiatan posyandu lansia (Tambunan dkk, 2025).

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan posyandu lansia. Lansia yang mendapatkan dukungan dari keluarga, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun bantuan dalam mengantar dan mengingatkan jadwal posyandu, cenderung lebih termotivasi untuk melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Sebaliknya, lansia yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dapat mengalami hambatan dalam memanfaatkan layanan posyandu lansia, sehingga berdampak pada rendahnya frekuensi kunjungan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden sebagian besar berpengetahuan cukup dan kurang sebanyak 18 responden (35,3%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (29,4%). Sikap lansia tentang posyandu lansia sebagian besar negatif sebanyak 30 responden (58,8%). Dukungan keluarga lansia tentang posyandu lansia sebagian besar tidak mendukung sebanyak 27 responden (52,9%). Kunjungan posyandu lansia sebagian besar tidak rutin sebanyak 29 responden (56,9%). Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan posyandu lansia dengan p -value 0,005 ($p < 0,05$). Ada hubungan sikap dengan kunjungan posyandu lansia dengan p -value 0,011 ($p < 0,05$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu lansia dengan p -value 0,019 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S dan Ode, A, W. (2023). Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 1 (5), 1379-1391.
- Agustina, E. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Skripsi*. STIKes Cendekia Medika Jombang.
- Alrasimah, Zulfitri, R dan Aziz, A, R. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*. 12 (1), ISSN: 3025-7999.
- Ardinata, S, C, Titisari, I, Rahayu, D, E dan Sendra, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 13 (2), Hlm: 151-159.
- Dewi, Dewi dan Purba. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*. 1 (2), Hlm : 160-169.
- Friandi (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Jurnal Malahayati*. 4 (2).
- Gunena, J dan Sari, A. B. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Frekuensi Kunjungan Lanjut Usia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tahuna Barat. *Mapalus Nursing Science Journal*. 1 (1), Halm : 73-79.
- Kausar, A, Arbi, A dan Santi, T, D. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 5 (4), Hlm : 12396-12404.



- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Lansia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman Pelayanan Posyandu Lansia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Muklis, Saputri dan Parase (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Untuk Memanfaatkan Sarana Posyandu Lansia Desa Sidodadi Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Journal Aisyah University*. 3 (2).
- Novita dkk (2023). pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga lansia dengan kunjungan posyandu lansia di Kelurahan Anduring wilayah kerja Puskesmas Ambacang Kota Padang. *Other thesis*, Poltekkes Kemenkes Padang.
- Pangau, M, A, Laya, A, A dan Dwisetyo, B. (2025). Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lanjut Usia di Posyandu Lansia. *Inovasi Kesehatan Global*. 2 (2), Halm : 173-122.
- Profil Dinkes Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh*. <https://dinkes.acehprov.go.id>.
- Rahmah, S. (2023). Hubungan Persepsi Lansia Tentang Posyandu Lansia dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan ke Posyandu Lansia di Jorong dalam Koto Wilayah Kerja Puskesmas Kemang Magek 2023. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Bukit Tinggi.
- Sari et al., (2023). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Pusat Satatistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023>
- Sartiwi, W, dan Arikman, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. *Seminar Nasional Syedza Sainika*. ISSN :2775-3530.
- Zahara, F. (2023), Determinan Partisipasi Lansia Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Bangka Kecamatan Kualah Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Tesis*. Institut Kesehatan Helvetia Medan.